



Artikel Penelitian

Analisis Faktor Penerimaan Aplikasi iPusnas Menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)

Indira Setia Amalia^a, Tri Lathif Mardi Suryanto^a, Anita Wulansari^a

^aProgram Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 15 Maret 2023

Revisi Akhir: 06 Mei 2023

Diterbitkan Online: 09 Mei 2023

KATA KUNCI

Analisis Faktor Penerimaan Pengguna,
Aplikasi iPusnas,
UTAUT

KORESPONDENSI

E-mail: 18082010074@student.upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Dalam beradaptasi dengan teknologi, Perpustakaan Nasional Indonesia meluncurkan aplikasi perpustakaan *digital* bernama aplikasi iPusnas. Aplikasi ini cukup banyak diminati pengguna di Indonesia namun masih terdapat beberapa fitur yang kurang mendukung pengalaman membaca buku *digital*, seperti fitur *bookmark* yang tidak permanen pada buku yang dipinjam dan fitur notifikasi yang belum tersinkronisasi. Sehingga dilakukan analisis untuk mengetahui faktor yang membuat pengguna menerima aplikasi iPusnas. Model yang digunakan adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dengan delapan variabel meliputi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *service mobility*, *use innovation*, *intention to use*, dan *use behavior*. Penelitian ini melibatkan 400 responden pengguna iPusnas yang berstatus mahasiswa S1 di seluruh Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *performance expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *service mobility*, *user innovation*, dan *intention to use* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna aplikasi iPusnas. Variabel-variabel tersebut secara berurutan memiliki *p-values* sebesar 0.000, 0.001, 0.001, 0.003, 0.039, dan 0.000 yang menunjukkan bahwa nilai *p-values* yang lebih kecil dari 0.05 memiliki signifikansi variabel lebih besar terhadap penerimaan aplikasi iPusnas. Sedangkan variabel *effort expectancy* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna aplikasi iPusnas, dimana variabel ini memiliki *p-values* sebesar 0.644 yang menunjukkan bahwa nilai *p-values* yang lebih besar dari 0.05 memiliki signifikansi variabel lebih kecil terhadap penerimaan aplikasi iPusnas.

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi memiliki peran penting dalam terbentuknya perpustakaan digital. Perpustakaan beradaptasi dan terkelola secara baik dengan menerapkan perkembangan teknologi digital dalam penerapannya [f6]. Salah satu aplikasi perpustakaan *digital* adalah iPusnas, yang diciptakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Aplikasi ini menjadikan pengguna dapat mengakses sumber bacaan secara digital. Sebagai layanan *digital*, aplikasi iPusnas memberikan kesempatan dan akses mengenai berbagai macam bacaan yang berkualitas untuk masyarakat Indonesia [7].

Adanya inovasi dalam perpustakaan digital memiliki beberapa perbedaan kemudahan antara mengakses buku digital dibanding

kemudahan mengakses buku fisik. Pada aplikasi iPusnas, terdapat beberapa kemudahan dalam mengakses buku fisik yang hilang ketika mengakses buku digital. Beberapa hal yang tidak tersedia dalam *experience* menggunakan buku digital di iPusnas adalah fitur *bookmark* dan fitur *synchronized notification*. Ketika pengguna membaca buku fisik, seseorang cenderung untuk menandai halaman terakhir yang mereka baca ataupun halaman terakhir yang akan mereka baca lagi suatu saat nanti. Sedangkan ketika membaca buku digital di iPusnas, fitur ini hanya berlaku ketika seseorang tersebut sedang membaca buku saja. Ketika buku tersebut dikembalikan, *bookmark* di buku yang dipinjam sebelumnya akan hilang.

Selain itu, fitur notifikasi yang ada di aplikasi iPusnas tidak sinkron dengan notifikasi yang ada di *smartphone*. Notifikasi buku yang sudah bisa dipinjam baru muncul ketika pengguna membuka aplikasi iPusnas. Sehingga ketika ada buku yang sudah bisa dipinjam, pengguna tidak mengetahui notifikasinya jika tidak

membuka aplikasi iPusnas. Fitur notifikasi yang tidak sinkron ini cukup menyulitkan pengguna yang tidak sering membuka aplikasi iPusnas maupun yang ingin menunggu notifikasi buku yang bisa dipinjam.

Transformasi layanan perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital memerlukan adaptasi pengguna. Adaptasi ini diperlukan untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap teknologi yang diterapkan. Kriteria penting untuk teknologi apapun adalah penerimaan pengguna [9]. Adapun penerimaan pengguna adalah keinginan pengguna untuk menggunakan suatu teknologi informasi yang dirancang untuk membantu kinerja dan menjadi faktor internal yang dapat menetapkan sukses atau gagalnya penggunaan suatu teknologi [16].

Penerimaan pengguna dapat diketahui melalui faktor yang mempengaruhinya. Sehingga diperlukan suatu model yang mampu mengukur penerimaan pengguna. Penelitian ini menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Model UTAUT dibuat oleh Venkatesh dengan menggabungkan 8 model penerimaan pengguna yang telah ada. Sehingga model UTAUT dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai reaksi dan persepsi seseorang terhadap teknologi [4]. Model UTAUT berhasil memaparkan 70 persen varian pengguna pada minat menggunakan teknologi [22].

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode UTAUT menunjukkan bahwa metode ini banyak digunakan untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. Diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh [15] menunjukkan bahwa penerimaan aplikasi *mobile* perpustakaan digital dipengaruhi oleh *performance expectancy*, *social influence*, *user innovation*, *facilitating conditions*, dan *intention to use*. Penelitian lain oleh [3] menunjukkan bahwa dengan UTAUT dapat mengetahui penerimaan mahasiswa terhadap perpustakaan akademik di Oman dimana variabel *performance expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions* dan *behavioral intention* menjadi pengaruhnya. Adapun penelitian oleh [10] menunjukkan bahwa variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *behavioral intention* menjadi penentu dari penerimaan terhadap aplikasi *mobile* JKN. Penemuan lain dalam penelitian oleh [8] menunjukkan faktor-faktor yang menjadi pengaruh penerimaan pengguna pada aplikasi Grab dan Gojek di Palembang adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *facilitating conditions*, *behavioral intention*. Penelitian lain oleh [18] menunjukkan bahwa penerimaan mahasiswa terhadap *e-book* di Nigeria dipengaruhi oleh variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*.

Pemaparan diatas mendasari peneliti untuk meneliti faktor yang mempengaruhi pengguna menerima aplikasi iPusnas dengan model UTAUT. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi penemuan baru

serta masukan berupa rekomendasi dan saran pada pihak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam pengembangan aplikasi iPusnas.

2. METODE

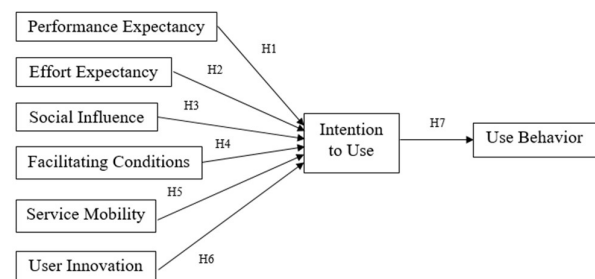
Metode UTAUT dapat memberikan pemahaman lebih baik mengenai reaksi dan persepsi seseorang terhadap teknologi [21].

2.1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada fitur dalam aplikasi iPusnas. Berdasarkan studi literatur, pengadaan aplikasi iPusnas milik Perpustakaan Nasional (Perpusnas) sebagai perpustakaan digital memiliki beberapa kekurangan fitur dan pengalaman, dimana fitur ini adalah fitur *bookmark* yang hanya berfungsi ketika meminjam buku dan fitur notifikasi di aplikasi iPusnas yang belum sinkron dengan notifikasi yang ada di *smartphone* sehingga menyulitkan pengguna untuk mengetahui buku yang sudah bisa dipinjam. Kekurangan fitur dalam aplikasi iPusnas menjadikan pengalaman dalam membaca buku digital menjadi berbeda dengan pengalaman dalam membaca buku fisik. Meski aplikasi iPusnas mengalami kenaikan pengguna yang cukup signifikan selama beberapa tahun terakhir, kekurangan fitur ini yang menghasilkan pengalaman berbeda pada pengguna kemudian mendorong peneliti untuk meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap aplikasi iPusnas, dimana penerimaan pengguna menjadi kriteria penting untuk teknologi apapun.

2.2. Penentuan Model Konseptual

Penentuan model konseptual didasarkan pada data sekunder yang didapat ketika studi literatur. Dari penelitian yang telah dilakukan pada ranah penerimaan pengguna pada perpustakaan digital, model UTAUT dipilih dan digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pengguna menerima aplikasi iPusnas. Model konseptual yang digunakan didasarkan pada penelitian oleh [14], ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Berdasarkan gambar diatas, berikut adalah hipotesis yang diujikan:
H1: *Performance Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Intention to Use*

H2: *Effort Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Intention to Use*

H3: *Social Influence* berpengaruh positif terhadap *Intention to Use*

H4: *Facilitating Conditions* berpengaruh positif terhadap *Intention to Use*

H5: *Service Mobility* berpengaruh positif terhadap *Intention to Use*

H6: *User Innovation* berpengaruh positif terhadap *Intention to Use*

H7: *Intention to Use* berpengaruh positif terhadap *Use Behavior*

2.3. Definisi Operasional

Berikut adalah variabel yang digunakan pada model UTAUT pada penelitian ini:

1. Variabel *Performance Expectancy* untuk mengetahui manfaat penggunaan, apakah suatu aplikasi dapat membantu seseorang dalam melakukan pekerjaannya.
2. Variabel *Effort Expectancy* untuk mengetahui kemudahan penggunaan, apakah suatu aplikasi dapat digunakan dengan mudah oleh pengguna dan memiliki tampilan yang jelas.
3. Variabel *Social Influence* untuk mengukur seberapa besar pengaruh sosial dan lingkungan bagi pengguna untuk menggunakan suatu aplikasi
4. Variabel *Facilitating Conditions* untuk mengetahui apakah pengguna memiliki fasilitas internal dan eksternal yang cukup untuk menggunakan suatu aplikasi
5. Variabel *Service Mobility* untuk mengetahui mobilitas layanan dalam suatu aplikasi, apakah dapat digunakan dimana saja dan kapan saja
6. Variabel *User Innovation* untuk mengetahui apakah pengguna memiliki inisiatif untuk menggunakan suatu aplikasi yang baru
7. Variabel *Intention to Use* untuk mengetahui seberapa jauh pengguna memiliki niat untuk menggunakan suatu aplikasi secara kontinyu
8. Variabel *Use Behavior* untuk mengetahui pengalaman dan kenyamanan pengguna untuk menggunakan suatu aplikasi.

2.4. Penyusunan Kerangka Kuesioner

Penelitian dilaksanakan dengan mengambil data primer dari responden penelitian. Penyusunan kuesioner berpedoman pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya dan konsultasi dengan pembimbing. Tabel 1 merupakan rancangan kuesioner yang dibuat.

Tabel 1. Instrumen Pernyataan Kuesioner

Variabel	Pernyataan
<i>Performance Expectancy</i>	PE1 Penggunaan aplikasi iPusnas akan meningkatkan efisiensi saya dalam membaca buku
	PE2 Penggunaan aplikasi iPusnas akan meningkatkan produktivitas saya dalam membaca buku
	PE3 Saya merasa menggunakan aplikasi iPusnas menghemat waktu saya karena bisa langsung diakses melalui <i>smartphone</i>
	PE4 Saya merasa menggunakan aplikasi iPusnas memuaskan kebutuhan saya dalam membaca buku
	PE5 Saya merasa menggunakan aplikasi iPusnas berguna bagi saya
<i>Effort Expectancy</i>	EE1 Tampilan dalam aplikasi iPusnas memiliki antar muka yang jelas

<i>Social Influence</i>	EE2	Interaksi dalam aplikasi iPusnas mudah dimengerti
	EE3	Mudah bagi saya untuk mempelajari aplikasi iPusnas
	EE4	Mudah bagi saya untuk menggunakan aplikasi iPusnas
	EE5	Saya merasa menggunakan aplikasi iPusnas memfasilitasi saya untuk mencari buku
	EE6	Saya merasa menggunakan aplikasi iPusnas memudahkan saya untuk mencari buku
	EE7	Saya dapat dengan mudah beradaptasi untuk menggunakan aplikasi iPusnas
	<i>Facilitating Conditions</i>	SI1
SI2		Orang-orang yang mempengaruhi saya dalam membaca buku merasa saya harus menggunakan aplikasi iPusnas
FC1		Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi iPusnas
FC2		Saya merasa menggunakan perpustakaan digital seperti iPusnas cocok dengan cara saya membaca buku
<i>Service Mobility</i>	FC3	Saya merasa menggunakan aplikasi iPusnas sesuai dengan kebiasaan saya membaca buku secara digital
	FC4	Saya memiliki sumber daya internal maupun eksternal yang cukup untuk menggunakan aplikasi iPusnas
<i>User Innovation</i>	SM2	Aplikasi iPusnas dapat digunakan kapan saja
	SM3	Aplikasi iPusnas dapat digunakan dimana saja
	UI1	Ketika saya mendengar tentang aplikasi iPusnas, saya mencari cara untuk bisa mencoba aplikasi tersebut
<i>Intention to Use</i>	UI2	Saya suka mencoba aplikasi terbaru tentang perpustakaan digital, dalam hal ini adalah aplikasi iPusnas
	UI3	Saya tidak ragu-ragu untuk mencoba aplikasi iPusnas yang tergolong baru bagi saya
	IU1	Saya berencana untuk menggunakan aplikasi iPusnas dalam 6 bulan kedepan
<i>Use Behavior</i>	IU2	Saya memprediksi bahwa saya akan menggunakan aplikasi iPusnas dalam 6 bulan kedepan
	IU3	Saya berniat untuk meningkatkan penggunaan aplikasi iPusnas dalam 6 bulan kedepan
<i>Use Behavior</i>	UB1	Saya senang menggunakan aplikasi iPusnas
	UB2	Saya merasa menggunakan aplikasi iPusnas adalah ide yang bagus

Sumber: (Davis et al., 1989), (Thompson et al., 1991), (Moore & Benbasat, 1991), (Agarwal, 1998), (Venkatesh et al., 2003), (Lu et al., 2005), (Mallat et al., 2006), (Awwad & Al-Majali, 2015), (Pinigas et al., 2017), (Chen Lin, 2019).

2.5. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yaitu semua elemen yang diteliti dengan ciri yang sama, baik itu seseorang maupun kejadian yang nantinya diteliti. Populasi penelitian ini adalah 1.618.049 pengguna aplikasi iPusnas [19]. Sedangkan sampel yakni bagian dari semua nilai dan karakteristik dari populasi. Sampel bisa diambil dari populasi dan digunakan oleh

peneliti ketika memiliki keterbatasan seperti biaya, kemampuan, dan waktu [20].

Metode *sampling* yang dipakai adalah metode *purposive sampling* karena adanya pertimbangan tertentu terhadap kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- Pengguna yang pernah atau sedang menggunakan aplikasi iPusnas
- Mahasiswa yang sedang dalam pendidikan S1 di seluruh Indonesia

Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin. Rumus ini biasanya digunakan untuk penelitian pada suatu objek tertentu dengan jumlah populasi yang besar untuk meneliti sampel dari populasi tersebut. Dalam menggunakan rumus Slovin dilakukan penetapan taraf keyakinan, dimana penelitian ini menggunakan taraf keyakinan sebesar 95% dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf tersebut menunjukkan peneliti yakin hasil penelitian yang dilakukan 95% benar dan kesalahan yang terjadi hanya 5%. Ukuran sampel menurut rumus Slovin ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)} \quad (1)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen toleransi kesalahan

Jika jumlah populasi sebanyak 1.618.049 dengan persentase toleransi kesalahan sebesar 5%, maka:

$$n = \frac{1.618.049}{(1+1.618.049(0,05)^2)}$$

$$n = 400$$

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 400 responden.

2.6. Penyebaran Kuesioner

Setelah penyusunan instrumen kuesioner selesai, kemudian dilakukan penyebaran kuesioner melalui *Pilot Study* dengan menguji validitas dan reliabilitas. Pernyataan kuesioner perlu diuji apakah valid dan reliabel agar hasil penelitian tetap berada pada suatu konteks dengan fakta di lapangan. Kuesioner yang telah disusun menggunakan skala jawaban Likert. Skala Likert dapat mengukur perilaku, pendapat, dan persepsi seseorang pada fenomena sosial. Skala Likert yang dipakai memiliki skala 1 sampai 5, dimana nilai 1 merepresentasikan “sangat tidak setuju” dan nilai 5 merepresentasikan “sangat setuju”.

Tabel 2. Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Penyebaran kuesioner dengan responden yang dibutuhkan kemudian dianalisis hasilnya menggunakan *software* SmartPLS 3, dengan mengukur *outer model*, *inner model*, dan pengujian hipotesis. *Outer model* atau model struktural terdiri dari beberapa pengujian yaitu pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas.

Tabel 3. *Rule of Thumb for Outer Model*

Validitas	Parameter	Kriteria Penilaian
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	a. 0.5 untuk penelitian skala awal,
		b. > 0.7 untuk <i>confirmatory research</i>
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0.5 untuk <i>confirmatory research</i>
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	Nilai tiap indikator setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan nilai indikator di konstruk lainnya
	<i>Fornell-Larcker Criterion</i>	Akar dari AVE pada konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk pada konstruk laten lainnya
<i>Reliability</i>	<i>Composite Reliability</i>	> 0.7 untuk <i>confirmatory research</i>
	<i>Cronbach's Alpha</i>	> 0.7 untuk <i>confirmatory research</i>

Inner model adalah pengujian untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel laten [12]. Pengujian *inner model* terdiri dari pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF), *Q-square*, *R-square*, dan *F-square*.

Tabel 4. *Rule of Thumb for Inner Model*

Parameter	Kriteria Penilaian
<i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)	VIF < 10 agar tidak ada masalah multikolinearitas
<i>Q-square</i>	> 0 untuk menunjukkan adanya <i>predictive relevance</i>
<i>R-square</i>	Terdapat 3 kategori yaitu > 0.67 untuk kategori kuat, > 0.67 > x > 0.33 untuk kategori moderat, dan 0.33 > x > 0.19 untuk kategori lemah
<i>F-square</i>	Terdapat 3 kategori bernilai mulai dari 0.02 memiliki efek kecil, bernilai mulai dari 0.15 memiliki efek sedang, dan bernilai mulai dari 0.35 memiliki efek besar

2.7. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis SEM (*Structure Equation Modelling*). SEM digunakan untuk mengonfirmasi model pengukuran (*outer model*) dan mengevaluasi model struktural [1]. Analisis data menggunakan *software* SmartPLS 3. Model konseptual yang digunakan juga dilakukan pengujian hipotesis secara langsung dan pengujian hipotesis secara tidak langsung.

3. HASIL

3.1 Perhitungan Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana kondisi data tersebut tanpa menyimpulkan secara umum [20].

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif

Item Pernyataan	Mean	Modus
PE1	4.13	4
PE2	4.005	4
PE3	4.403	5
PE4	3.893	4
PE5	4.45	5
EE1	3.728	4
EE2	4.113	4
EE3	4.2	4
EE4	4.238	4
EE5	4.078	4
EE6	4.225	4
EE7	4.130	4
SI1	3.36	3
SI2	3.15	3
FC1	3.99	4
FC2	3.73	4
FC3	3.748	4
FC4	4.153	4
SM2	4.638	5
SM3	4.715	5
UI1	4.28	4
UI2	4.245	4
UI3	4.39	5
IU1	4.245	4
IU2	4.203	4
IU3	4.018	5
UB1	4.138	4
UB2	4.3	4

3.2 Perhitungan Hasil Analisis Inferensial

3.2.1 Outer Model

a. Convergent Validity

Pada pengujian *convergent validity* menampilkan hasil dari nilai *outer loading* dan AVE dari setiap konstruk. Sesuai dengan Tabel 3 yang menjelaskan *rule of thumb* dari *outer model*, tabel berikut menunjukkan nilai *outer loading* setiap item pernyataan konstruk.

Tabel 6. Outer Loading

	PE	EE	SI	FC	SM	UI	IU	UB
PE1	0.817							
PE2	0.799							
PE3	0.607							
PE4	0.758							
PE5	0.792							
EE1		0.710						
EE2		0.835						
EE3		0.834						
EE4		0.696						
EE5		0.703						
EE6		0.807						
EE7		0.828						
SI1			0.861					
SI2			0.896					
FC1				0.594				

FC2	0.851							
FC3	0.851							
FC4	0.692							
SM2		0.920						
SM3		0.937						
UI1			0.759					
UI2			0.887					
UI3			0.747					
IU1				0.935				
IU2				0.938				
IU3				0.854				
UB1							0.916	
UB2							0.891	

Berdasarkan Tabel 6, semua nilai *outer loading* dari setiap item pernyataan konstruk dinyatakan signifikan atau valid karena sesuai dengan kriteria *rule of thumb*.

Average Variance Extracted (AVE) merepresentasikan besar varian dari konstruk indikator yang dimiliki oleh konstruk laten. Hasil dari nilai AVE memenuhi *rule of thumb*, yang menunjukkan bahwa konstruk laten mampu menggambarkan rata-rata lebih dari setengah varian pada indikator-indikatornya. Berikut adalah nilai AVE dari setiap konstruk.

Tabel 7. Average Variance Inflation (AVE)

Variabel Konstruk	Average Variance Extracted (AVE)
Performance Expectancy (PE)	0.575
Effort Expectancy (EE)	0.602
Social Influence (SI)	0.772
Facilitating Conditions (FC)	0.570
Service Mobility (SM)	0.904
User Innovation (UI)	0.640
Intention to Use (IU)	0.828
Use Behavior (UB)	0.841

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa semua nilai AVE signifikan atau valid karena bernilai > 0.5 .

b. Discriminant Validity

Terdapat 2 pengujian *discriminant validity* yaitu *Fornell-Larcker Criterion* dan *cross loading*. *Fornell-Larcker Criterion* adalah kriteria yang diciptakan oleh Fornell dan Larcker, metode ini mengkomparasi nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk laten. Kriteria dari *Fornell-Larcker Criterion* telah disebutkan di *rule of thumb* pada Tabel 3. Dibawah ini adalah hasil dari pengujian *Fornell-Larcker Criterion*.

Tabel 8. Fornell-Larcker Criterion

	PE	EE	SI	FC	SM	UI	IU	UB
PE	0.758							
EE	0.516	0.776						
SI	0.355	0.323	0.879					
FC	0.526	0.419	0.259	0.755				
SM	0.376	0.437	0.220	0.269	0.951			
UI	0.372	0.416	0.299	0.329	0.391	0.800		
IU	0.493	0.383	0.352	0.385	0.385	0.382	0.910	
UB	0.655	0.613	0.340	0.543	0.424	0.461	0.576	0.917

Berdasarkan Tabel 8, nilai *Fornell-Larcker Criterion* dapat dinyatakan signifikan karena korelasi setiap konstruk yang

mendatar memiliki nilai lebih besar dibanding nilai konstruk yang berada dibawahnya pada posisi menurun di setiap konstruksya. *Cross Loading* mengevaluasi dan memastikan bahwa nilai suatu konstruk memiliki korelasi lebih besar dengan item-item konstruksya daripada item konstruk lain. Berikut adalah nilai *cross loading* dari setiap item pernyataan konstruk.

Tabel 9. *Cross Loading*

	PE	EE	SI	FC	SM	UI	IU	UB
PE1	0.817	0.407	0.286	0.421	0.214	0.276	0.373	0.550
PE2	0.799	0.384	0.344	0.400	0.270	0.286	0.401	0.523
PE3	0.607	0.302	0.195	0.366	0.291	0.253	0.241	0.363
PE4	0.758	0.378	0.224	0.390	0.255	0.276	0.345	0.459
PE5	0.792	0.462	0.277	0.423	0.389	0.316	0.460	0.552
EE1	0.337	0.710	0.256	0.268	0.264	0.268	0.260	0.437
EE2	0.403	0.835	0.205	0.323	0.338	0.328	0.292	0.459
EE3	0.394	0.834	0.195	0.348	0.358	0.361	0.284	0.476
EE4	0.469	0.696	0.260	0.352	0.347	0.318	0.343	0.493
EE5	0.466	0.703	0.246	0.325	0.325	0.342	0.296	0.512
EE6	0.343	0.807	0.256	0.333	0.362	0.299	0.302	0.441
EE7	0.355	0.828	0.330	0.302	0.360	0.327	0.276	0.489
SI1	0.292	0.299	0.861	0.214	0.223	0.314	0.288	0.307
SI2	0.330	0.271	0.896	0.240	0.169	0.218	0.329	0.291
FC1	0.261	0.338	0.182	0.594	0.180	0.281	0.263	0.331
FC2	0.533	0.309	0.233	0.851	0.201	0.251	0.334	0.457
FC3	0.451	0.300	0.214	0.851	0.207	0.228	0.337	0.470
FC4	0.304	0.331	0.145	0.692	0.228	0.243	0.271	0.362
SM2	0.328	0.375	0.161	0.234	0.920	0.370	0.334	0.361
SM3	0.383	0.451	0.251	0.274	0.937	0.373	0.394	0.440
UI1	0.225	0.277	0.230	0.223	0.207	0.759	0.222	0.308
UI2	0.340	0.355	0.290	0.275	0.343	0.887	0.389	0.390
UI3	0.310	0.362	0.184	0.291	0.371	0.747	0.269	0.405
IU1	0.466	0.350	0.322	0.363	0.361	0.337	0.935	0.533
IU2	0.495	0.394	0.306	0.395	0.389	0.315	0.938	0.542
IU3	0.379	0.297	0.336	0.338	0.297	0.396	0.854	0.495
UB1	0.653	0.583	0.329	0.515	0.369	0.388	0.555	0.916
UB2	0.543	0.540	0.292	0.480	0.413	0.462	0.498	0.891

Berdasarkan Tabel 9, nilai *cross loading* setiap item pernyataan konstruk dinyatakan signifikan karena setiap item pernyataan konstruk bernilai lebih besar dengan korelasi konstruksya sendiri dibandingkan dengan korelasi antar konstruk.

3.2.2 Inner Model

a. Variance Inflation Factor (VIF)

VIF mengevaluasi multikolinearitas dengan melihat korelasi antar konstruk, dimana jika korelasi yang bernilai besar maka terdapat masalah dalam korelasinya atau mengalami multikolinearitas [2]. Tabel berikut menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap konstruk.

Tabel 10. Nilai *Variance Inflation Factor*

	PE	EE	SI	FC	SM	UI	IU	UB
PE							1.735	
EE							1.635	
SI							1.210	
FC							1.464	
SM							1.354	
UI							1.372	
IU								1.000

Berdasarkan Tabel 10, terlihat bahwa nilai VIF dari setiap konstruk dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas karena bernilai < 10.

b. Q-square

Q-square digunakan untuk mengetahui tingkat *predictive relevance* dari suatu model, yang berarti model yang digunakan adalah model konstruk yang relevan. Berikut ini adalah nilai *Q-square* yang tertera pada setiap konstruk.

Tabel 11. Nilai *Q-square*

Variabel Konstruk	<i>Q-square</i>
<i>Intention to Use</i> (IU)	0.281
<i>Use Behavior</i> (UB)	0.274

Berdasarkan Tabel 11, nilai *Q-square* dari kedua konstruk dinyatakan memiliki *predictive relevance* karena memiliki nilai > 0 yaitu bernilai 0.281 untuk *Intention to Use* (IU) dan bernilai 0.274 untuk *Use Behavior* (UB).

c. R-square

R-square menunjukkan seberapa besar pengaruh konstruk independen terhadap varians dari konstruk dependen. Tabel berikut menunjukkan nilai *R-square* dari setiap konstruk.

Tabel 12. Nilai *R-square*

Variabel Konstruk	<i>R-square</i>
<i>Intention to Use</i> (IU)	0.350
<i>Use Behavior</i> (UB)	0.331

Berdasarkan Tabel 12, nilai *R-square* dari kedua konstruk dimana *R-square Intention to Use* dan *Use Behavior* termasuk dalam kategori lemah karena memiliki nilai lebih > 0.33 namun < 0.67. Nilai *R-square Intention to Use* sebesar 0.350 menyatakan bahwa pengaruh *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Service Mobility*, dan *User Innovation* memiliki pengaruh terhadap *Intention to Use* sebesar 35% sedangkan 65% lainnya dijelaskan oleh konstruk lain diluar penelitian. Nilai *R-square Use Behavior* sebesar 0.331 menyatakan bahwa pengaruh *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Service Mobility*, *User Innovation*, dan *Intention to Use* memiliki pengaruh terhadap *Use Behavior* sebesar 33,1% sedangkan 66,9% lainnya dijelaskan oleh konstruk lain diluar penelitian.

d. F-square

F-square dipakai untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh konstruk dependen terhadap konstruk independen [12]. Tabel 13 adalah nilai *F-square* setiap konstruk.

Berdasarkan Tabel 13, nilai *F-square* setiap konstruk memiliki nilai yang berbeda-beda mulai dari yang tidak berpengaruh, berpengaruh kecil, hingga berpengaruh sedang. Hubungan *Effort Expectancy* dengan *Intention To Use* dan *User Innovation* dengan *Intention To Use* tidak berpengaruh. Hubungan *Social Influence* Dengan *Intention To Use*, *Facilitating Conditions* dengan *Intention To Use*, *Service Mobility* dengan *Intention To Use*, dan *Intention To Use* dengan *Use Behavior* berpengaruh kecil. Hubungan *Performance Expectancy* dengan *Intention to Use* berpengaruh sedang.

Tabel 13. Nilai *F-square*

Variabel Konstruk	<i>F-square</i>	Keterangan
<i>Performance Expectancy</i> (PE) – <i>Intention to Use</i> (IU)	0.054	berpengaruh sedang
<i>Effort Expectancy</i> (EE) – <i>Intention to Use</i> (IU)	0.001	tidak berpengaruh
<i>Social Influence</i> (SI) – <i>Intention to Use</i> (IU)	0.027	berpengaruh kecil
<i>Facilitating Conditions</i> (FC) – <i>Intention to Use</i> (IU)	0.020	berpengaruh kecil
<i>Service Mobility</i> (SM) – <i>Intention to Use</i> (IU)	0.030	berpengaruh kecil
<i>User Innovation</i> (UI) – <i>Intention to Use</i> (IU)	0.018	tidak berpengaruh
<i>Intention to Use</i> (IU) - <i>Use Behavior</i> (UB)	0.495	berpengaruh kecil

3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Langsung

Hasil pengujian ini menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain secara langsung dengan metode *bootstrapping* pada SmartPLS 3. Hipotesis dinyatakan diterima apabila memenuhi kriteria *t-statistics* > 1.96 dan *p-value* < 0.05.

Tabel 14. Hipotesis Secara Langsung

Hipotesis	Path Coefficient	<i>T-Statistics</i>	<i>P-value</i>	Keterangan
H1	0.246	4.151	0.000	Diterima
H2	0.027	0.462	0.644	Ditolak
H3	0.147	3.340	0.001	Diterima
H4	0.139	3.251	0.001	Diterima
H5	0.162	2.989	0.003	Diterima
H6	0.127	2.074	0.039	Diterima
H7	0.576	15.901	0.000	Diterima

Berdasarkan Tabel 14, dengan melihat kriteria *t-statistics* > 1.96 dan *p-value* > 0.05 maka H1, H3, H4, H5, H6, dan H7 secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan H2 tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung. Sehingga didapatkan hasil bahwa H1, H3, H4, H5, H6, H7 diterima sedangkan H2 ditolak.

3.4 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Tidak Langsung

Hasil pengujian ini menunjukkan variabel yang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel lain. Hipotesis dinyatakan diterima apabila memenuhi kriteria *t-statistics* > 1.96 dan *p-value* < 0.05.

Tabel 15. Hipotesis Secara Tidak Langsung

Hipotesis	Path Coefficient	<i>T-Statistics</i>	<i>P-value</i>	Keterangan
PE -> IU -> UB	0.142	3.967	0.002	Diterima
EE -> IU -> UB	0.015	0.459	0.647	Ditolak
SI -> IU -> UB	0.085	3.203	0.001	Diterima
FC -> IU -> UB	0.080	3.065	0.002	Diterima
SM -> IU -> UB	0.093	3.003	0.003	Diterima

UI -> IU -> UB	0.073	2.098	0.036	Diterima
----------------	-------	-------	-------	----------

Berdasarkan Tabel 15, dengan melihat *t-statistics* > 1.96 dan *p-value* < 0.05 maka *Performance Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Service Mobility*, dan *User Innovation* secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap *Use Behavior*. Sementara itu, *Effort Expectancy* tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap *Use Behavior*.

4. PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengujian Analisis

Hipotesis 1 diterima (*p-value* = 0.000 (< 0.05), *t-statistics* = 4.151 (> 1.96)), sehingga *Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Use*. Hasil ini mendukung penelitian oleh [3], [13], [14], [15]. Terlihat dari hasil analisis deskriptif bahwa *mean* jawaban item pernyataan pada *Performance Expectancy* adalah 4 (Setuju), sehingga dapat dikatakan bahwa responden setuju bahwa aplikasi iPusnas memberikan kegunaan dalam kinerja mereka. Sedangkan dari hasil analisis inferensial diketahui *Performance Expectancy* memiliki pengaruh positif terhadap *Intention to Use*, sehingga dinyatakan bahwa penerimaan pengguna terhadap aplikasi iPusnas dipengaruhi oleh kegunaan layanan dan akses aplikasi iPusnas, yaitu kemampuan untuk bisa memberikan layanan yang efektif, produktif, cepat, dan berguna bagi para pengguna. Hal ini dikarenakan layanan yang mampu memberikan kegunaan yang lebih besar akan mengarah pada penerimaan yang lebih besar [14]. Secara konsekuensial, *performance expectancy* yang baik akan menjadi pengaruh paling kritical dalam *intention to use* dalam menggunakan teknologi yang ada, seperti perpustakaan digital, karena kinerja aplikasi diharapkan mampu mempengaruhi penerimaan secara positif [14].

Hipotesis 2 ditolak (*p-value* = 0.644 (> 0.05), *t-statistics* = 0.462 (< 1.96)), menyatakan *Effort Expectancy* tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap *Intention to Use*. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh [3]. Variabel *Effort Expectancy* yang tidak signifikan menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi iPusnas tidak mempengaruhi terhadap penerimaan pengguna aplikasi iPusnas secara signifikan. Dalam menggunakan aplikasi iPusnas, usaha yang dikeluarkan pengguna tidak sebanding dengan kemudahan dan keuntungan yang mereka dapatkan ketika menggunakan aplikasi iPusnas. Hasil analisis deskriptif item EE1 menunjukkan bahwa responden merasa netral mengenai tampilan aplikasi iPusnas jelas. Hal ini menunjukkan tampilan yang jelas dan mudah dalam aplikasi iPusnas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemudahan yang mereka dapatkan ketika menggunakan aplikasi iPusnas, sehingga kemudahan penggunaan tersebut tidak berpengaruh signifikan pula terhadap penerimaan pengguna.

Hipotesis 3 diterima (*p-value* = 0.001 (< 0.05), *t-statistics* = 3.340 (> 1.96)), dimana *Social Influence* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Intention to Use*. Diterimanya hipotesis ini mendukung penelitian oleh [3], [14], [17]. Sebagai teknologi baru,

perpustakaan *digital* dalam hal ini iPusnas membutuhkan waktu yang cukup lama sebelum pengguna dapat menerima aplikasi tersebut, sehingga pengguna aplikasi perpustakaan *digital* akan lebih menerima teknologi baru jika direkomendasikan oleh teman dan lingkungan sosial [14]. Hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa responden merasa netral bahwa lingkungan sosial mempengaruhi mereka untuk menerima aplikasi iPusnas.

Hipotesis 4 diterima ($p\text{-value}=0.001 (<0.05)$, $t\text{-statistics} = 3.251 (>1.96)$), menyatakan *Facilitating Conditions* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Intention to Use*. Hasil ini memperkuat penelitian oleh [3], [5], [11], [14]. Mengacu pada pengertian dari *facilitating conditions*, akan lebih banyak pengguna yang dapat menerima aplikasi iPusnas apabila pihak instansi pemerintahan maupun fasilitas secara sosial mampu menyediakan fasilitas yang dapat mendukung dalam pengadaan perpustakaan *digital* secara *advance* [14]. Fasilitas ini dapat memudahkan pengguna untuk mengakses aplikasi iPusnas seperti perangkat *mobile smartphone*, ketersediaan *internet* di seluruh wilayah di Indonesia, serta pengetahuan pengguna yang mumpuni dalam menggunakan aplikasi iPusnas. Dalam hal ini, aspek terpenting adalah teknologi perangkat internet dalam perangkat *mobile* yang juga berpengaruh terhadap penerimaan pengguna terhadap perpustakaan *digital*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, terlihat bahwa responden setuju bahwa mereka mempunyai pengetahuan dan sumber daya yang cukup dalam menggunakan aplikasi iPusnas serta aplikasi iPusnas dianggap cocok dalam kebiasaan mereka untuk membaca buku secara *digital*.

Hipotesis 5 diterima ($p\text{-value} = 0.003 (<0.05)$, $t\text{-statistics} = 2.989 (>1.96)$), dimana *Service Mobility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Use*. Hasil ini mendukung penelitian oleh [14]. Mobilitas layanan memungkinkan aplikasi iPusnas diakses kapanpun dan dimanapun Mereka dapat melakukan pencarian dan menggunakan aplikasi lain selama terhubung dengan internet [14]. Mobilitas layanan berupa kemajuan teknologi internet yaitu 4G dan 5G dapat memudahkan pengguna untuk mengakses aplikasi perpustakaan *digital*, yaitu iPusnas, tanpa terlebih dahulu dipandu oleh pustakawan. Mobilitas layanan juga memudahkan pengguna untuk mendapat informasi secara *real-time* dalam jarak jauh, dimana saja dan kapan saja. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat terlihat bahwa responden setuju bahwa mereka dapat menggunakan aplikasi iPusnas dimana saja dan kapan saja serta mobilitas layanan membuat mereka tidak harus datang ke Perpustakaan Nasional di Jakarta terutama bagi pengguna yang berdomisili di luar Jakarta.

Hipotesis 6 diterima ($p\text{-value} = 0.039 (<0.05)$, $t\text{-statistics} = 2.049 (>1.96)$), menyatakan *User Innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Use*. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh [5] dan [14]. Pengguna yang lebih mudah menerima inovasi baru memiliki peluang lebih besar untuk menerima peningkatan dan teknologi terbaru dari perpustakaan *digital* [14]. Agar dapat menarik perhatian pengguna dalam menggunakan buku *digital*, para *stakeholder* dalam aplikasi perpustakaan ataupun buku *digital* perlu menganalisis situasi terkini dari perilaku penggunaan

buku *digital* dan aplikasi mengenai buku *digital* seperti iPusnas [5]. Hal ini diharapkan agar para *stakeholder* mampu menemukan dan membuat sesuatu yang inovatif dan baru sehingga menarik perhatian pengguna perpustakaan *digital*. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa responden setuju bahwa mereka mencari cara untuk bisa menggunakan aplikasi iPusnas, suka mencoba aplikasi baru dalam perpustakaan *digital* yaitu iPusnas, serta berani untuk mencoba aplikasi iPusnas yang tergolong baru bagi mereka. Perilaku pengguna yang mau terbuka dan mencari tahu hal baru, dalam hal ini aplikasi iPusnas, memberikan pengaruh bagi pengguna untuk menerima aplikasi iPusnas sebagai perpustakaan *digital*.

Hipotesis 7 diterima ($p\text{-value} = 0.000 (<0.05)$, $t\text{-statistics} = 15.901 (>1.96)$), dimana *Intention to Use* berpengaruh positif terhadap *Use Behavior*. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian oleh [3], [14], dan [17]. Kemauan dan niat pengguna dalam menggunakan suatu aplikasi mengacu pada prediksi adanya kemungkinan perilaku pengguna dalam menggunakan aplikasi *mobile* di masa depan secara kontinyu, dalam hal ini adalah apakah pengguna akan menggunakan aplikasi iPusnas di masa depan secara kontinyu. Kemauan dan niat pengguna yang positif berpengaruh pada perilaku penggunaan aplikasi iPusnas di masa depan. Hasil analisis deskriptif diartikan bahwa responden setuju untuk berencana menggunakan aplikasi iPusnas dan meningkatkan penggunaan aplikasi iPusnas setidaknya dalam 6 bulan kedepan. Dengan rencana ini, responden setidaknya memiliki gambaran untuk terus menggunakan aplikasi iPusnas di masa depan dan merasa senang dalam menggunakan aplikasi iPusnas.

4.2. Diskusi

Penelitian yang dilakukan dengan mengangkat aplikasi iPusnas sebagai subjek yang diteliti. Saat ini aplikasi perpustakaan memasuki era baru dengan adanya perkembangan *digital* sehingga membuat perpustakaan mengikuti arus inovasi teknologi agar dapat diakses secara *digital* dan fleksibel. Aplikasi iPusnas menjadi aplikasi perpustakaan *digital* yang dibuat oleh Perpustakaan Nasional. Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa aplikasi iPusnas dapat diterima oleh pengguna dengan 2 faktor terbesar yaitu ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) dan niat dalam penggunaan (*intention to use*). Pengguna dapat menerima aplikasi iPusnas apabila aplikasi ini memungkinkan untuk mengakses buku secara legal melalui iPusnas. Buku-buku yang diakses juga sesuai dengan kebutuhan mereka seperti keperluan akademik maupun non-akademik, dimana mereka mencari buku yang mendukung kebutuhan belajar-mengajar mereka ataupun hanya sekedar penikmat buku secara umum. Produktivitas dan efisiensi dalam membaca buku juga turut meningkat dengan menggunakan aplikasi iPusnas sebab dapat diakses secara langsung tanpa perlu berkunjung ke Perpustakaan Nasional. Pengguna juga dapat menerima aplikasi iPusnas sebab mereka memiliki rencana untuk kontinyu menggunakan aplikasi iPusnas kedepannya, dengan melihat kinerja yang diakomodasi dan keuntungan yang didapat selama menggunakan aplikasi iPusnas. Niat penggunaan aplikasi iPusnas oleh pengguna secara kontinyu akan berdampak pada perilaku pengguna dimana mereka merasa senang dan nyaman untuk menggunakan dan

menerima aplikasi iPusnas. Sehingga, aplikasi iPusnas dapat diterima dengan faktor terbesar bahwa aplikasi ini mendukung kebutuhan pengguna dan adanya rencana untuk menggunakannya dalam jangka panjang.

Temuan lainnya terdapat dalam variabel *effort expectancy* pada indikator EE1, yaitu tampilan aplikasi iPusnas jelas memiliki nilai *mean* terendah diantara *mean* indikator lainnya. Tampilan yang jelas tidak terlihat pada aplikasi iPusnas, seperti *unsynchronized notification* yang belum bisa menunjukkan buku yang tersedia untuk dipinjam secara dinamis pada *notification bar* dan fitur *bookmark* yang hilang ketika buku telah dikembalikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan bukan menjadi prioritas utama pada aplikasi iPusnas, dimana hasil variabel *effort expectancy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention to use* pada aplikasi iPusnas. Pengguna menggunakan aplikasi iPusnas sekadar untuk membaca saja, namun tidak untuk mencari kemudahan dalam menggunakan aplikasi iPusnas. Selama melakukan penelitian mengenai perpustakaan *digital*, dalam hal ini aplikasi iPusnas, ditemukan bahwa topik seputar perpustakaan *digital* belum terlalu banyak diteliti di Indonesia dikarenakan kemunculannya baru-baru ini yang menarik dari masyarakat yang gemar membaca buku sehingga topik ini masih berpeluang besar untuk diteliti kedepannya.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian memberikan kesimpulan dimana faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap aplikasi iPusnas secara signifikan adalah variabel *Performance Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Service Mobility*, *User Innovation*, dan *Intention to Use*. Sementara itu variabel *Effort Expectancy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intention to Use*. Variabel *Performance Expectancy* dan *Intention to Use* adalah variabel dengan pengaruh paling besar terhadap penerimaan pengguna pada aplikasi iPusnas, dengan nilai *p-values* kedua variabel sebesar 0.000 (<0.05). Nilai *p-values* yang lebih kecil dari signifikansi 0.05 menunjukkan semakin besar variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan aplikasi iPusnas. Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang bisa diterapkan pada penelitian selanjutnya. Pertama, sampel dalam penelitian ini terbatas pada mahasiswa strata 1 di seluruh Indonesia. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dengan lingkup pendidikan maupun pekerjaan yang berbeda, seperti mahasiswa dengan tingkat pendidikan S2 ataupun bisa menggunakan sampel masyarakat umum untuk mengetahui penerimaan pengguna dari sampel yang berbeda tingkat pendidikannya. Kedua, penelitian selanjutnya dapat mengganti atau menambah beberapa item pernyataan yang ada pada konstruk penelitian. Seperti pada variabel *effort expectancy*, item pernyataan dapat ditambah untuk mengetahui *effort expectancy* bisa menjadi pengaruh yang signifikan di penelitian lain dengan sampel yang juga berbeda. Penelitian selanjutnya dapat memperbanyak variabel yang relevan seperti *accessibility*, *screen design*, dan *navigation* yang masih sesuai digunakan untuk aplikasi iPusnas. Selain itu dapat

ditambahkan variabel moderasi seperti *gender*, *age*, *education* masing-masing terhadap variabel independen untuk memperluas bahasan penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Faroqi, T. L. M. Suryanto, E. M. Safitri, "The Determinant of E-Government Services Adoption among Citizen in Indonesia", in *Information Technology Seminar (ITIS)*, 2020, pp. 130–134.
- [2] A. Purwanto, Y. Sudargini, "Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research: A Literature Review", *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, vol. 2 no. 4 pp. 114–123, 2021.
- [3] Al-Hatmi, Md. Nor, "Investigating Students' Use of Digital Reference Service in Oman's Academic Libraries", *Electronic Interdisciplinary Miscellaneous Journal*, vol. 3, 2022.
- [4] B. Nugraha, Nurhaeni, M. R. Ikhsan, "Analisis Penggunaan *M-Attendance Student* dengan Pendekatan TAM dan UTAUT", *STIKI Informatika Jurnal*, vol. 12 no. 1, pp. 27 – 36, 2022.
- [5] C. Lin, "Applying the UTAUT Model to Understand Factors Affecting the Use of E-books in Fujian, China", M.A. thesis, University of Borås, Sweden, 2019.
- [6] D. E. Prayitno, "Perpustakaan Digital Sebagai Information Life Cycle dalam Kehidupan Masyarakat Informasi", *Tibannaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, vol. 3 no. 2, pp. 23–29, 2019.
- [7] D. Utami, "Optimalisasi Layanan Online Perpustakaan Nasional di Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal VISI PUSTAKA*, vol. 24 no.3, pp. 205–214, 2022.
- [8] D> Syamsuar, S. Al Reza, "Analysis of User Acceptance of The Mobile Application of National Health Insurance Using The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Method", *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, vol. 13, no. 2, pp. 106–113, 2022.
- [9] E. K. D. Ningtias, T. L. M. Suryanto, E. M. Safitri, "Analisis Penerimaan Virtual Tour UPN "Veteran" Jawa Timur Menggunakan Metode TAM", *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi (JIFOSI)*, vol. 2 no. 2, pp. 369 – 376, 2021.
- [10] F. Setiawan Chandra, D. Novita, "Analisis Penerimaan Masyarakat Terhadap Layanan Transportasi Online Menggunakan UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)", *Jurnal Teknologi Sistem Informasi (JTSI)*, vol. 1 no. 1, pp. 23–33, 2020.
- [11] G. W. Purnomo, "Pengujian UTAUT Model dalam Pemanfaatan Literasi Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi", *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, vol. 5 no. 3, pp. 277–284, 2019.
- [12] J. F. Hair, J. J. Risher, C. M. Ringle, "When to use and how to report the results of PLS-SEM", *European Business Review*, vol. 31 no. 1, pp. 2–24, 2018.
- [13] J. Ming, R. Chen, R. Tu, "Factors Influencing User Behavior Intention to Use Mobile Library Application: A Theoretical

- and Empirical Research based on Grounded Theory”, *Data and Information Management*, vol. 5 no. 1, pp. 131–146, 2021.
- [14] L. Liu, X. Su, U. Akram, M. Abrar, “The User Acceptance Behavior to Mobile Digital Libraries,” *International Journal of Enterprise Information Systems*, vol. 16, pp. 38–53, 2020.
- [15] M. Mensah, O. B. O, “Ghanaian Academic Libraries’ Use of Social Media: A Structural Equation Modelling Approach”, *Information Development*, vol. 38, pp. 1–20, 2021.
- [16] M. Nasir, “Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di Palembang Menggunakan Model UTAUT”, in *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 2013, pp. 36–40.
- [17] N. K. N. Rianadewi, D. G. H. Divayana, I. M. A. Pradnyana, “Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Buleleng Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance And Use of Technology (UTAUT),” *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, vol. 8, pp. 394–403, 2019.
- [18] O. Foluke O, “Determinants of Electronic Book Adoption in Nigeria”, *DESIDOC Journal of Library & Information Technology (DJLIT)*, vol. 39, no. 4, pp. 175–179, 2019.
- [19] Perpustakaan. “Dashboard iPusnas”, Internet: <https://dashboard-ipusnas.perpusnas.go.id/>, 10 Maret 2023 [25 Agustus 2022]
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [21] Winduwiratsoko, “Analisis Penerapan Model Unified Theory of Acceptance And Use of Technology (UTAUT) Untuk Memahami Penerimaan dan Penggunaan Layanan E-Banking oleh Nasabah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”, S1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- [22] Y. Sriyeni, D. Antoni, M. Akbar, “Analisis Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Computer Based Test (CBT) sebagai Media Ujian Online dengan Model Unified Theory of Acceptance And Use of Technology (UTAUT)”, *Jurnal Teknologi dan Informatika (TEKNOMATIKA)*. vol. 8 no. 1, pp. 93–104, 2018.

Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Bidang penelitian yang sedang ditekuni adalah *e-government* dan *IT adoption*.

BIODATA PENULIS

Indira Setia Amalia

Lahir dan tinggal di Surabaya. Sedang menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Sistem Informasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Tri Lathif Mardi Suryanto

Menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Sistem Informasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan pendidikan magister pada Program Studi Sistem Informasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Bidang penelitian yang diminati adalah *socio-informatics* dan adopsi digital *start-up*.

Anita Wulansari

Lahir dan tinggal di Surabaya. Menyelesaikan pendidikan sarjana dan magister pada Program Studi Sistem Informasi, Institut